

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI, BEBAN KLAIM, DAN BEBAN PERASIONAL TERHADAP LABA PADA PT JASA RAHARJA PERWAKILAN BEKASI PERIODE 2017 – 2019

Yahya Aditya¹⁾, Insri Nuryati²⁾, I Made Indra Purwanita³⁾

^{1),2),3)}Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti

Email: yahyaadit1146@gmail.com¹⁾, insri.stma@gmail.com²⁾, madeindra@stma-trisakti.ac.id³⁾

Abstract: *To be able to carry out its functions properly, financial institutions must have sufficient capital, are well managed and operated based on the precautionary principle, generating sufficient profits to maintain business continuity. Currently, the company PT Jasa Raharja Representative Bekasi has grown along with the stretching of financial institutions. Among the internal factors that affect the growth rate of insurance companies' profits are premium income, claim expenses, and operating expenses. High premium receipts will contribute in the form of funds to increase profits so that the performance of PT Jasa Raharja Representative Bekasi is optimal, so that the company's profits grow every year. While claims are indicated to hinder the company's profit growth because the more claims that occur, the more burden the company will bear, which will slow down the company's profit growth rate. This study aims to determine how and how much influence premiums, claims expenses, operating expenses and profits have on profit growth at the company PT Jasa Raharja Representative Bekasi. The variables studied include premiums, claims, and operations as independent variables and profit growth as the dependent variable. This research is a type of quantitative descriptive research. The secondary data in this study is PT Jasa Raharja Representative Bekasi for the 2017-2019 period. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of statistical testing and discussion analysis, either simultaneously or partially claims and operational expenses have no effect on profit growth. Premiums have a significant effect on profit growth.*

Keywords: *Premiums, Claims Expenses, Operating Expenses, Profits*

Abstrak: Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, lembaga keuangan harus memiliki modal yang cukup, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan usaha. Saat ini, perusahaan PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi telah berkembang seiring dengan geliat lembaga keuangan. Diantara faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan asuransi adalah pendapatan premi, beban klaim, dan beban operasional. Penerimaan premi yang tinggi akan memberikan kontribusi berupa dana untuk meningkatkan laba/laba sehingga kinerja PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi optimal, sehingga laba perusahaan tumbuh setiap tahunnya. Sedangkan klaim diindikasikan untuk menghambat pertumbuhan laba perusahaan karena semakin banyak klaim yang terjadi maka semakin banyak beban yang akan ditanggung perusahaan, yang akan memperlambat laju pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh premi, beban klaim, beban operasional dan keuntungan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi. Variabel yang diteliti meliputi premi, klaim,

dan operasional sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini adalah PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial beban klaim dan operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Premi, Beban Klaim, Beban Operasional, Laba

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 yang berbasis *Internet of Things*, *Big Data*, *Cloud Computing*, *Machine learning*, keuntungan dari revolusi tersebut adalah meningkatnya kualitas produk, adanya efisiensi biaya operasional, peningkatan penjualan, dan perluasan konsumen (Adha et al., 2020) (Mantik & Awaludin, 2014). Perekonomian di Indonesia berkembang secara cepat dan memiliki banyak investor-investor luar negeri yang datang dan menanam sahamnya di Indonesia dan banyak juga perusahaan besar dan kecil berkompetisi untuk memperebutkan pasar Indonesia dengan berlomba-lomba mengadu strategi dengan memberikan pelayanan yang extra yang bertujuan mencapai keberhasilan dan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Dewasa ini teknologi di bidang industri pengangkutan baik darat, laut maupun udara berkembang dengan pesat. Di Indonesia pun penggunaan hasil-hasil produksi teknologi yang tinggi dibidang alat angkut pesat sekali, meskipun yang menikmati hasil produksi tersebut baru sebagian golongan masyarakat saja (Kalangi, 2015) (Yamin, 2014). Produksi kendaraan bermotor saat ini tidak terbilang jumlahnya disebabkan persaingan harga dan kualitas kendaraan pribadi dan alat angkut penumpang umum, baik yang melalui darat, laut maupun udara (Pardomuan, 2024).

Dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat dan ini merupakan dampak lain yang harus diperhitungkan dari segi ekonomi.

Perkembangan hasil produksi yang pesat yang diikuti perkembangan penggunaan alat-alat angkut, menimbulkan kemungkinan terjadinya risiko yang dapat terjadi pada pengguna alat-alat angkut tersebut.

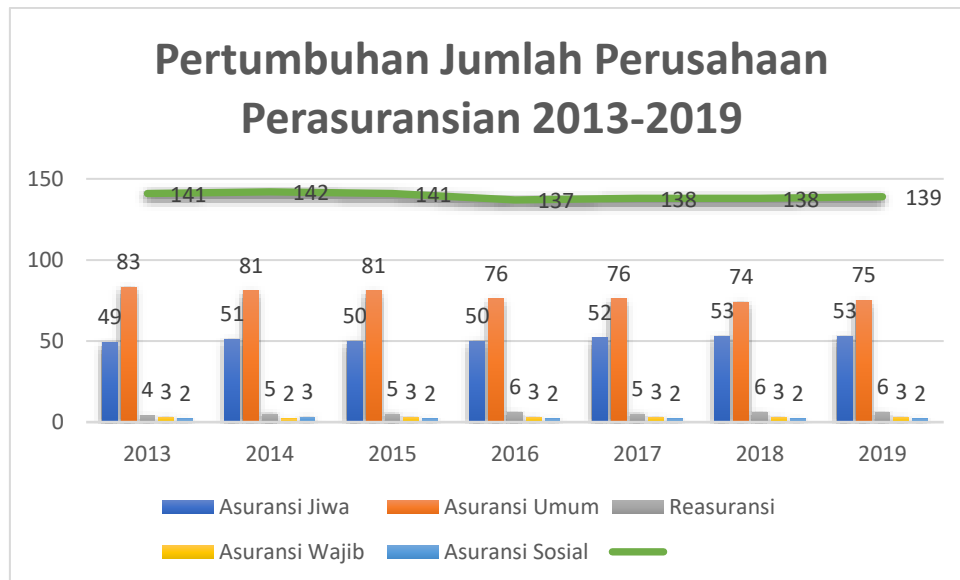
Menurut Darmawi (2008) risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan (Abdul Haris Romdhoni, 2016) (Ni Made Indah Purnama Dewi, 2017). Dengan kata lain, kemungkinan tersebut menunjukkan adanya

ketidakpastian yang menyebabkan timbulnya risiko. Ketidakpastian tersebut bisa disebabkan oleh jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan dan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, teknik dalam pengambilan keputusan.

Meminimalisir risikonya perusahaan dapat dengan mengalihkan risiko kepada lembaga pengelola risiko, yaitu asuransi (Keuangan, 2019). Asuransi memberikan perlindungan kepada pihak yang mengalihkan risiko (tertanggung) dengan memberikan penggantian apabila terjadi kerugian akibat terjadinya risiko.

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi penting peranannya karena dari kegiatan perlindungan risiko perusahaan asuransi menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi (Wulandari et al., 2021). Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan dana investasi dalam jumlah memadai yang pelaksanaannya harus berdasarkan pada kemampuan sendiri, sehingga untuk itu diperlukan usaha pengerahan dana masyarakat. Peranan asuransi dalam perkembangan pembangunan ekonomi semakin meningkat dan semakin terasa kebutuhannya di masyarakat dan perusahaan.

Pertumbuhan industri perasuransian yang semakin pesat pada tahun 2018 sebanyak 138 perusahaan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 139 perusahaan, mengakibatkan persaingan yang ketat antara sesama perusahaan asuransi di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh masing-masing perusahaan agar dapat tetap bersaing. Jika dilihat pada gambar 1.1, terdapat beberapa perusahaan asuransi yang telah gagal dalam mempertahankan perusahaannya, semula asuransi umum pada tahun 2013 sebanyak 83 perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 75 perusahaan, hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

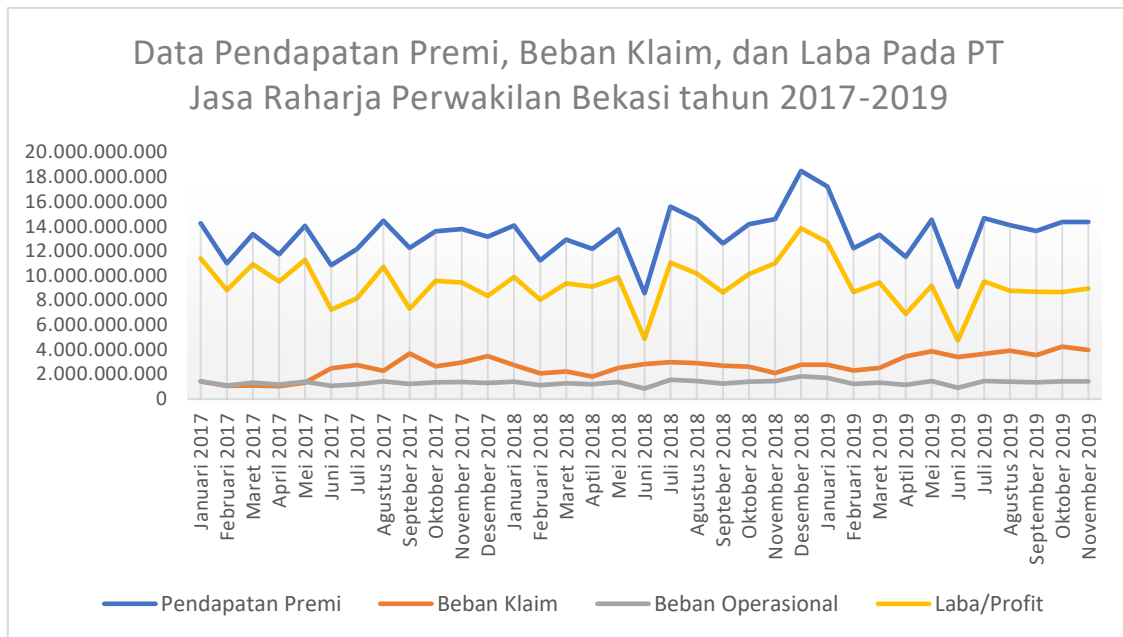


Sumber : Statistik Perasuransian 2019 - OJK

Gambar 1 : Pertumbuhan Asuransi di Indonesia

Perkembangan industri perasuransian tersebut tidak terlepas dari kerja keras pelaku usaha perasuransian dalam mengembangkan industri perasuransian serta peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak 2012 lalu selaku regulator dan pengawas, OJK mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan melakukan pengawasan untuk mendukung perkembangan industri perasuransian yang sehat dan mampu melindungi kepentingan pemegang polis.

Beban klaim merupakan biaya yang dikeluarkan pihak penanggung sebagai tanggung jawab atas perlindungan yang diberikan kepada pihak tertanggung sesuai dengan risiko yang telah dipertanggungjawabkan sebelumnya. Tingginya jumlah beban klaim mengindikasikan banyaknya dana yang dikeluarkan untuk menanggung klaim dan manfaat kepada pihak tertanggung. Jika jumlah beban klaim lebih tinggi dibandingkan pendapatan premi, maka sudah jelas bahwa pada laporan keuangan perusahaan bisa saja menunjukkan jumlah negatif pada pos laba atau mengurangi perolehan keuntungan perusahaan.



Sumber : PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi tahun 2017-2019

Gambar 2 : Data Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Laba Pada PT Jasa Raharja Perwakilan Bekasi tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dapat dianalisis menggunakan statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil uji regresi linear sederhana variabel premi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24043021021591950000.000	1	24043021021591950000.000	32.073	.000 ^b
	Residual	25487242121789140000.000	34	749624768287915900.000		
	Total	49530263143381090000.000	35			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Premi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1974836850.131	1310767915.131		1.507	.141
	Premi	.552	.097	.697	5.663	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Pada tabel 1 pada premi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*). Cara yang paling mudah dengan uji *Sig.*, dengan ketentuan, jika Nilai *Sig.* < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel satu, diperoleh nilai *Sig.* = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel kedua pada premi menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 1974836850,131 + 0,552X_1.$$

Tabel 2. Hasil uji regresi linear sederhana variabel beban klaim

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8567057311522005000.000	1	8567057311522005000.000	7.111	.012 ^b
Residual	40963205831859085000.000	34	1204800171525267200.000		
Total	49530263143381090000.000	35			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Klaim

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10935243908.093	620902908.553		17.612	.000
Klaim	-.585	.219	-.416	-2.667	.012

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Tabel kesatu pada beban klaim digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*). Cara yang paling mudah dengan uji *Sig.*, dengan ketentuan, jika Nilai *Sig.* < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel satu, diperoleh nilai *Sig.* = 0,012 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi

berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel kedua pada beban klaim menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 10935243908.093 + (-0,585)X_2$$

Tabel 3. Hasil uji regresi linear sederhana variabel beban operasional
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21953605104032125000.000	1	21953605104032125000.000	27.067	.000 ^b
Residual	27576658039348965000.000	34	811078177627910780.000		
Total	49530263143381090000.000	35			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Operasional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3047973778.414	1221163276.677		2.496	.018
Operasional	4.748	.913	.666	5.203	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Tabel kesatu pada beban operasional digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*). Cara yang paling mudah dengan uji *Sig.*, dengan ketentuan, jika Nilai *Sig.* < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel satu, diperoleh nilai *Sig.* = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel kedua pada beban klaim menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 3047973778,414 + (4,748)X_3$$

Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan premi asuransi terhadap laba (Uji Ha 1)

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk).

Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan underwriter atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel pendapatan premi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan PT Jasa Raharja (statistik thitung sebesar $5,454 > t_{tabel} 2,776$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$) yang berarti kenaikan pendapatan premi akan berpengaruh dan signifikan kepada naiknya laba PT Jasa Raharja kota Bekasi. Rata-rata pendapatan premi perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp. 13.375.178.947,89

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan premi yang diterima perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi yang juga berakibat pada semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan seluruh dana pendapatan premi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi untuk investasi, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dengan demikian pendapatan premi berpengaruh secara langsung terhadap laba pada perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi.

2. Pengaruh beban klaim terhadap laba (Uji Ha 2)

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel beban klaim memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi (statistik thitung sebesar $-9,303 < t_{tabel} 2,776$ dengan

signifikansi $0.000 < 0.05$), yang berarti kenaikan beban klaim tidak akan berpengaruh kepada turunnya laba PT Jasa Raharja kota Bekasi. Rata-rata beban klaim perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp. 2.703.783.837,11.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa posisi beban klaim pada perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi. Karena beban klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi beban klaim akan mengurangi tingkat laba. Dengan demikian beban klaim tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba pada perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi.

3. Pengaruh beban operasional terhadap laba (Ha 3)

Beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi (statistik t_{hitung} sebesar $-1,996 < t_{tabel} 2,776$ dengan signifikansi $0.064 > 0.05$). yang berarti kenaikan beban operasional tidak akan berpengaruh kepada turunnya laba PT Jasa Raharja kota Bekasi. Rata-rata beban operasional perusahaan PT Jasa Raharja kota Bekasi pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp. 1.327.994.737,36.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis penelitian yang dilakukan berkenaan dengan pendapatan premi, beban klaim dan beban operasional terhadap laba pada PT Jasa Raharja kota Bekasi dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Desember tahun 2019 dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh antara premi (X_1) terhadap laba (Y) di PT Jasa Raharja kota Bekasi.
2. Tidak terdapat pengaruh antara beban klaim (X_2) terhadap laba (Y) di PT Jasa Raharja kota Bekasi.

3. Tidak terdapat pengaruh antara beban operasional (X3) terhadap laba (Y) di PT Jasa Raharja kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Romdhoni. (2016). Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada ANALISIS KOMPARASI MANAJEMEN RISIKO PADA KOPERASI SYARIAH DI KABUPATEN BOYOLALI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 02(03), 1–15.
- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Kalangi, B. (2015). Suatu Kajian Tentang Asuransi Kendaraan Bermotor Dalam Perspektif Hukum Perasuransian Di Indonesia. *Lex Privatum*, 3(2), 78–85.
- Keuangan, O. J. (2019). *Buku 4: Perasuransian: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Mantik, H., & Awaludin, M. (2014). Revolusi Industri 4.0: Big Data, Implementasi Pada Berbagai Sektor Industri (Bagian 2). *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1). <https://doi.org/10.35968/jsi.v10i1.991>
- Ni Made Indah Purnama Dewi, I. B. P. S. (2017). Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 4298–4331.
- Pardomuan, A. R. (2024). Analisa Penyelenggaraan Asuransi Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 51–56.
- Wulandari, L., Amin, I., & Ardyansah, R. (2021). Tindak Pidana Dalam Bidang Asuransi: Criminal Acts Within Insurance Sector. *Journal Kompilasi Hukum*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.29303/jkh.v6i1.68>
- Yamin, M. (2014). Analisa Penyelenggaraan Asuransi Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 2(4), 6.